

**BAB IV**

**ANALISIS DATA PERAN KEGIATAN EKSTRAKULIKULER  
KEROHANIAN ISLAM (ROHIS) DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN  
AKHLAK SISWA DI SMP NAHDLATUL ULAMA PALEMBANG**

**A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Nahdlatul Ulama Palembang yang beralamatkan Jalan Jenderal Ahmad Yani 9-10 Ulu Kota Palembang. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu dilakukan pada tanggal 10 Agustus sampai 29 September 2016 ketika pelaksanaan kegiatan PPLK II, peneliti melakukan observasi selama kegiatan PPLK II tersebut di SMP Nahdlatul Ulama Palembang.

Peneliti melakukan observasi selanjutnya pada tanggal 09 Desember 2016. Observasi ini dilakukan untuk mengamati bagaimana proses pelaksanaan belajar mengajar di kelas dan proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis. Dalam proses belajar mengajar di kelas ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran banyak siswa yang tidak memperhatikan, dan banyak juga siswa yang izin keluar masuk kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa-siswi ketika diberi nasehat oleh gurunya, mereka menjawab dan mengeluarkan kalimat yang kurang sopan. Sedangkan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis masih banyak siswa-siswi yang belum termotivasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ROHIS, dikarenakan beberapa faktor seperti

seperti minat dari siswa-siswi itu sendiri ada yang memang benar-benar niat dalam diri sendiri ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis dan banyak juga siswa-siswi yang hanya sekedar turut-turutan temannya. Selain itu waktu kegiatan yang bertabrakan dengan pelaksanaan kegiatan lain membuat siswa-siswi tidak hadir dalam kegiatan yang diadakan oleh ROHIS.

Peneliti melakukan observasi selanjutnya dan memberikan surat izin penelitian Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada tanggal 20 Maret 2017. Kemudian peneliti kembali melakukan penelitian ke sekolah pada tanggal 24 sampai 27 Maret 2017 untuk mengetahui data-data sekolah seperti sejarah, visi misi dan tujuan, letak geografis, dan struktur kepengurusan Rohis.

Penelitian selanjutnya di lakukan pada tanggal 29 Maret sampai dengan tanggal 08 April 2017 untuk melakukan wawancara secara langsung kepala sekolah atau wakil kepala sekolah, pembina Rohis, guru Pendidikan Agama Islam, dan ketua maupun siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Rohis, guna untuk memperoleh data hasil penelitian yang di laksanakan di SMP Nahdlatul Ulama Palembang. Kegiatan ekstrakurikuler Rohis ini di laksanakan dua kali dalam satu minggu, yang di jadwalkan setiap hari Minggu dan Jum'at. Dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis guru memulai dengan do'a dan salam, kemudian guru menyampaikan materi-materi keagamaan. Materi yang disampaikan pada hari ini berbeda dengan materi yang dibahas sebelumnya, sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

**Tabel 2.1**  
**Jadwal Proses Deskripsi Pelaksanaan Penelitian**  
**di SMP Nahdlatul Ulama Palembang 2016 - 2017**

No	Tanggal	Keterangan
1.	10 Agustus - 29 September 2016	Observasi Awal pada saat PPLK II.
2.	09 Desember 2016	Observasi pada saat kegiatan proses belajar mengajar dikelas, dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohis.
3.	20 Maret 2017	Menyerahkan Surat Penelitian dari Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang di SMP Nahdlatul Ulama Palembang.
4.	24 - 27 Maret 2017	Mendokumentasikan Profil Sekolah
5.	29 Maret 2017 sampai 08 April 2017	Melakukan Penelitian disekolah SMP Nahdlatul Ulama Palembang.

### **B. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) di SMP Nahdlatul Ulama Palembang**

Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) di SMP Nahdlatul Ulama Palembang merupakan salah satu organisasi dalam bidang keagamaan yang mempunyai beberapa bentuk kegiatan.

Kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di SMP Nahdlatul Ulama ini ada yang mingguan, bulanan dan tahunan. Sebagaimana wawancara dengan ketua ROHIS saudara Candika Sanata Darma siswa kelas VII.9 pada tanggal 04 April 2017.

“Untuk kegiatan ROHIS yang melibatkan seluruh siswa itu ada LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur’an) yang diadakan setiap hari Rabu. Minggu pertama dan ketiga untuk kelas VII kemudian minggu kedua dan

keempat untuk kelas VIII. Selain LPTQ ada juga mentoring yang diadakan setiap dua minggu sekali pada hari Jum'at pagi sebelum pembelajaran di mulai. Sedangkan untuk acara tahunan ada Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, ada Rajaban dan juga Gema Muharram".<sup>1</sup>

Selain wawancara dengan ketua ROHIS, peneliti melakukan wawancara kepada koordinator Putri/akhwat yaitu saudari Shahira Al A'la siswi kelas VIII.4 pada tanggal tanggal 04 April 2017.

“Kegiatan ROHIS itu dilaksanakan pada hari Rabu ada LPTQ, hari Kamis ada kumpulan wajib untuk internal pengurus dan anggota ROHIS, hari Jum'at minggu pertama dan ketiga ada mentoring, Jum'at minggu kedua dan keempat ada JUMSIH (Jum'at Bersih), masih hari Jum'at ada keputrian yang dilaksanakan pada siang hari ketika ikhwan sedang shalat jum'at dan keputrian ini hanya untuk anggota dan pengurus ROHIS saja, dan terakhir ada HARKOM (Hari Komunikasi) itu juga dilaksanakan pada hari Jum'at setelah selesai shalat Jum'at. Untuk harkom ini putra dan putri jadi satu”.

Kegiatan ROHIS ada yang khusus untuk internal organisasi ada juga untuk seluruh siswa yang ada di SMP Nahdlatul Ulama Palembang. Melihat dari hasil wawancara dengan ketua dan koordinator akhwat diatas mengungkapkan bahwa kegiatan internal ROHIS adalah Kumpul Wajib, Keputrian dan Harkom. Sedangkan kegiatan yang melibatkan seluruh siswa adalah LPTQ (Lembaga

---

<sup>1</sup> Candika Sanata Darma, *Wawancara Ketua Ektrakulikuler Rohis SMP Nahdlatul Ulama Palembang*, pada hari Selasa, 04 April 2017, Pukul 10.00 WIB di Ruang BK SMP Nahdlatul Ulama Palembang

Pengembangan Tilawatil Qur'an), mentoring dan acara PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).

### **1. Kegiatan LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an)**

LPTQ merupakan salah satu kegiatan yang diadakan oleh sekolah. LPTQ dilaksanakan setiap Minggu pada hari Rabu dan diwajibkan hanya untuk kelas VII dan VIII. Minggu pertama kelas VII dan minggu kedua kelas VIII. LPTQ ini dilaksanakan setelah pulang sekolah, sekitar pukul 14.30 WIB. Setiap LPTQ selalu ada presensi khusus, yang setiap selesai kegiatan presensi tersebut langsung diserahkan kepada Guru PAI sebagai penanggung jawab. Akan tetapi tidak mudah untuk menggerakkan siswa mengikuti LPTQ. Siswa mengira bahwa LPTQ merupakan kegiatan ROHIS, sehingga siswa sedikit susah untuk hadir bahkan mengikuti LPTQ. ROHIS di sini hanya berperan sebagai penggerak dan membantu Guru PAI dalam melaksanakan LPTQ untuk seluruh siswa.

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Muhammad Iqbal, S.Sos.I. pada tanggal 03 April 2017.

“LPTQ yang dilaksanakan setiap hari Rabu sudah berjalan sendiri di atur oleh ROHIS. Kebetulan kita masih punya qari' dari siswa kelas IX namanya Asep. Dia sudah teruji karena sering mengikuti perlombaan dan juara provinsi juga. Sehingga tidak perlu turun langsung mengajarkan kepada para siswa, selama masih ada yang bisa handle dari siswa dan dia juga masih bisa membina adik-adik kelasnya. Kami selaku guru PAI hanya tinggal memantau saja”.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Muhammad Iqbal, *Wawancara dengan Pembina kegiatan ekstrakurikuler Rohis SMP Nahdlatul Ulama Palembang*, pada hari Senin, 03 April 2017, Pukul 08.53 WIB di Ruang guru SMP Nahdlatul Ulama Palembang

Bukan hanya itu, Bapak Muhammad Iqbal, S.Sos.I juga menyampaikan kendalanya selama berjalannya kegiatan LPTQ pada saat wawancara tanggal 03 April 2017

“Memang dalam mengaji itu tidak maksimal siswa yang hadir. Terkadang susah untuk mengarahkan siswa-siswi ikut mengaji pada saat LPTQ, dikarenakan beberapa hal diantaranya LPTQ itu dilaksanakan setelah pulang sekolah dan para siswa mungkin sudah mulai capek dan lelah, itu saja penghambatnya dalam kegiatan LPTQ”.<sup>3</sup>

Peneliti sempat mengikuti kegiatan LPTQ pada hari Rabu tanggal 29 Maret 2017 yang bertempat di Musholla sekolah. Pada saat itu jadwal LPTQ kelas VII. Siswa yang datang hanya sedikit, dan lebih banyak siswa yang akhwat dibandingkan yang ikhwan. Ketika LPTQ siswa ikhwan duduk di tempat shalat yang ikhwan dan siswa yang akhwat duduk di tempat shalat yang akhwat. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh pembina yaitu Bapak Muhammad Iqbal, S.Sos.I bahwa LPTQ ini dipimpin oleh siswa yang memang sudah mahir dalam Qari’ dan paham tentang ilmu tajwid. Siswa ini sudah terlatih dan selalu mengikuti lomba Qari’. Siswa tersebut bernama Asep. Pertemuan pada hari Rabu tanggal 29 Maret 2017 akan membaca dan mempelajari Surat An-Naba’ ayat 31-32 melanjutkan ayat dari pertemuan minggu kemarin.

---

<sup>3</sup> Muhammad Iqbal, *Wawancara dengan Pembina kegiatan ekstrakurikuler Rohis SMP Nahdlatul Ulama Palembang*, pada hari Senin, 03 April 2017, Pukul 08.53 WIB di Ruang guru SMP Nahdlatul Ulama Palembang

Langkah pertama untuk memulai kegiatan LPTQ adalah dengan membaca Surat Al-Fatihah secara bersama-sama yang dipimpin oleh saudara Asep. Setelah itu Asep meminta kepada seluruh siswa baik ikhwan maupun akhwat untuk membuka Surat An-Naba' ayat 31-32. LPTQ diawali dengan membaca ta'awudz dan basmallah yang dipimpin terlebih dahulu oleh Asep kemudian diikuti oleh seluruh siswa. Selesai membaca basmallah, saudara Asep menjelaskan terlebih dahulu bahwa nada dalam membaca Al Qur'an tidak bisa sembarangan. Tetapi ada aturannya. Ada tujuh macam lagu dalam membaca Al Qur'an, salah satunya adalah „Ijaz yang akan digunakan pada pertemuan saat ini dalam membaca Surat An Naba' ayat 31-32.

Siswa diminta untuk mendengarkan terlebih dahulu, setelah Asep membaca satu kalimat siswa kelas X kemudian mengikuti. Begitu seterusnya sampai selesai ayatnya. Ketika siswa dianggap sudah mengikuti semuanya, untuk mengetahui pemahaman mereka menggunakan nada dalam membaca Al Qur'an, Asep mempersilahkan kepada seluruh siswa yang ingin mencobanya sendiri. Namun karena sedikit yang datang, ketika dipersilahkan mencoba mereka hanya diam saja, terutama yang akhwat. Mungkin karena malu atau belum bisa. Akan tetapi Asep sebagai yang memimpin LPTQ pada hari itu, dia memberi motivasi agar siswa tidak takut untuk mencoba, dan dia juga selalu memberi apresiasi kepada siswa yang telah mencoba untuk mengaji dengan menggunakan nada yang telah diajarkan, baik itu mencoba sendiri ataupun berkelompok.

Setelah semuanya mencoba, Asep meminta seluruh siswa untuk memperhatikan dua ayat yang telah dibaca. Kemudian dia menjelaskan hukum ilmu tajwid dari setiap ayat. Cara membaca dan panjang-pendek bacaannya juga dijelaskan. Sebelum pertemuan selesai, Asep memberikan sedikit motivasi dan nasihat kepada seluruh siswa juga pengurus ROHIS yang hadir pada waktu itu, agar bisa terus mengingat Al Qur'an dan membacanya. Untuk bisa paham dan mengerti tentang Al Qur'an, harus rajin dibaca dan lebih baik juga dipahami arti yang terkandung di dalamnya. Setelah itu pertemuan LPTQ diakhiri dengan membaca Hamdallah bersama-sama.

Kegiatan LPTQ ini diadakan bertujuan agar siswa itu dapat mencintai Al-Qur'an yang berfungsi sebagai pedoman hidup umat manusia terutama umat Islam. Remaja saat ini sangat mudah sekali terpengaruh oleh perkembangan zaman. Ini merupakan salah satu kegiatan untuk menanamkan akhlak rabbaniyah dalam diri masing-masing siswa agar mereka bisa mengetahui lebih dalam tata cara membaca Al-Qur'an dan makna yang terkandung di dalamnya dengan harapan dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan para siswa kepada Allah SWT. Pendidikan yang terkait dengan agama Islam di sekolah tidak sebanyak dan seluas di pondok pesantren maka dari itu dari Guru PAI menyediakan wadah bagi para siswa untuk mempelajari agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler.

## **2. Kumpulan Wajib atau Diskusi Bersama**

Kumpulan Wajib ini merupakan salah satu kegiatan rutin dari ROHIS yang diadakan setiap minggu tepatnya pada hari Kamis. Agenda kumpulan wajib ini diisi dengan materi dan pembahasan materi mentoring apabila hari Jum'atnya merupakan jadwal mentoring. Peneliti sempat mengikuti kumpulan wajib tersebut dalam beberapa pertemuan. Pertemuan pertama ketika observasi yaitu pada tanggal 26 Januari 2017. Pada saat itu kumpulan wajib rencananya akan diisi dengan tahfidz (menghafal Al Qur'an), akan tetapi karena yang datang hanya sedikit sehingga diisi materi dan diskusi seperti biasa. Materi yang dibahas adalah tentang "My Inspiration My Idol" yang disampaikan oleh saudara Eki. Selain menyampaikan materi saudara Eki juga mempersilahkan kepada seluruh anggota dan pengurus Harisma yang hadir untuk berpendapat atau sharing tentang tema yang sedang dibahas.

Pertemuan kedua pada tanggal 16 Februari 2017, peneliti tidak sempat hadir akan tetapi mendapat informasi bahwa pada saat kumpulan lebih banyak games dibanding materi. Materi yang dibahas pada pertemuan ini adalah tentang "Hukum Valentine dalam Islam" yang disampaikan oleh saudari Siti Nur Azizah siswa kelas VIII. Ini merupakan materi yang digunakan untuk mentoring hari Jum'atnya. Pertemuan ketiga yaitu pada tanggal 30 Maret 2017, peneliti ikut serta dalam kumpulan wajib tersebut. Kumpulan wajib biasanya bertempat di salah satu kelas. Pertemuan saat itu materi yang akan dibahas adalah tentang "Fashion, idola dan pacaran menurut pandangan Islam". Agenda kumpulan wajib ini

dipimpin oleh kelas VIII karena mereka merupakan pengurus dan harus membimbing adik tingkatnya yang kelas VII. Siswa yang memimpin jalannya kumpulan setiap minggunya bergilir mendapat bagian untuk bertugas.

Kumpulan ini diawali dengan pembukaan, kemudian pemutaran cuplikan film korea yang sudah di edit percakapannya tentang ketiga hal tadi yaitu fashion, idola dan pacaran dalam Islam, agar sedikit menarik saja untuk diperhatikan oleh anggota ROHIS juga pengurus yang lain. Setelah selesai cuplikan filmnya, yang menjadi moderator tadi meminta kepada seluruh anggota ROHIS terutama kelas VII untuk mendiskusikan tentang video yang telah diputar, makna yang bisa diambil, masalah dan bagaimana menemukan solusinya. Apabila telah selesai diskusi, setiap perwakilan kelompok maju ke depan dan mempresentasikan hasil diskusinya di depan semua.

Hal yang unik dari ROHIS ini adalah ketika ingin memberi apresiasi kepada siswa yang telah mempresentasikan hasil diskusinya di depan, moderator bukan mengajak semua yang hadir untuk tepuk tangan akan tetapi moderator memimpin untuk mengucapkan takbir. Apabila ada yang telat datang karena ikut organisasi lain atau ada keperluan terlebih dahulu, boleh mengikuti forum dengan syarat harus izin terlebih dahulu ke seluruh anggota yang ada di forum. Setelah beberapa kelompok maju ke depan dan mempresentasikan hasil diskusinya, moderator menyimpulkan inti dari seluruh pendapat siswa yang sudah presentasi kemudian menutup terlebih dahulu forum karena waktu shalat Ashar sudah tiba

dan seluruh anggota juga pengurus ROHIS dipersilahkan untuk shalat terlebih dahulu. Setelah shalat Ashar dilanjutkan pembahasan materi mentoring untuk hari Jum'at tanggal 31 Maret 2017 dengan tema “Hukum Merayakan Ulang Tahun dalam pandangan Islam”.

Adanya kumpulan wajib ini merupakan wadah bagi seluruh siswa yang mengikuti ROHIS untuk berdiskusi tentang segala hal terutama tentang ajaran yang ada di dalam agama Islam. Sesuai dengan yang dijelaskan di atas tentang peraturan ketika berada dan mengikuti kumpulan wajib ini merupakan sebuah cara untuk menanamkan akhlak sesama manusia. Tidak ada perbedaan perilaku untuk anggota juga pengurus. Semuanya sama, harus saling menghargai. Jika ada pengurus ROHIS yang datang telat, harus meminta ijin juga kepada seluruh siswa di dalam forum apabila ingin mengikuti forum tersebut. Ketika berdiskusi pun harus saling menghargai pendapat siapapun. Inilah yang akhirnya membedakan siswa yang mengikuti ROHIS dengan siswa yang tidak mengikuti ROHIS. Mereka sudah dibekali pendidikan akhlak yang lebih terutama akhlak kepada sesama manusia. Meskipun tidak semua anggota dan pengurus ROHIS mengaplikasikannya, namun sebagian besar yang selalu aktif dalam ROHIS, mereka menanamkan akhlak baik terhadap sesama dimana pun, tidak hanya ketika dalam kumpulan namun ketika di kelas tetap mereka aplikasikan.

### **3. Kegiatan Mentoring**

Mentoring merupakan salah satu kegiatan yang melibatkan seluruh siswa di SMP Nahdlatul Ulama Palembang. Kegiatan ini sangat bermanfaat tidak hanya untuk pengurus dan anggota ROHIS, namun bermanfaat juga untuk siswa lainnya yang bukan termasuk dalam ROHIS. Kegiatan mentoring ini dilaksanakan setiap hari Jum'at pada minggu pertama dan ketiga. Sistem mentoring ini menugaskan seluruh anggota juga pengurus ROHIS untuk berkeliling ke setiap kelas memberikan materi. Setiap kelompok pemateri biasanya terdiri dari dua sampai tiga orang setiap kelasnya. Satu kelompok mentor itu tergabung dari kelas VII dan VIII. Setiap anggota atau pengurus tidak akan selalu menjadi mentor di kelasnya masing-masing akan tetapi bergilir ke setiap kelas lainnya. Adapun materi mentoring yang sudah disampaikan oleh ROHIS adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.2**

**Materi Mentoring ROHIS SMP Nahdlatul Ulama Palembang**

<b>NO</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Materi</b>
1.	Jum'at, 20 Januari 2017	Empat golongan laki-laki yang akan terseret ke neraka oleh perempuan dan kewajiban wanita untuk berhijab
2.	Jum'at, 03 Februari 2017	Manfaat Shalat Dhuha
3.	Jum'at, 17 Februari 2017	Hukum Hari Valentine dalam Islam
4.	Jum'at, 31 Maret 2017	Hukum merayakan ulang tahun dalam

		Islam
--	--	-------

Mentoring ini merupakan salah satu kegiatan yang cukup menarik bagi seluruh siswa, karena dalam mentoring sendiri tidak hanya ceramah saja dari pementor, akan tetapi pementor dari ROHIS pun membuka seluas mungkin kesempatan para siswa untuk bertanya kemudian nantinya berdiskusi. Meskipun waktunya hanya dua puluh menit saja, tetapi bisa memberikan manfaat yang lumayan baik untuk beberapa siswa. Salah satunya ketika peneliti mewawancarai siswa kelas VIII bernama Setiadji pada hari Jum'at tanggal 31 Maret 2017.

“Mentoring itu biasanya ada dua orang yang menjadi pementor, satu anggota ROHIS kelas VII dan satunya lagi kelas VIII. Kalau menurut saya mentoring yang diadakan oleh ROHIS itu cukup baik. Karena dari materi-materi yang disampaikan setiap pertemuan topiknya selalu berbeda dan yang mengisinya pun selalu berganti setiap mentoring, tidak hanya orang-orang itu saja. Menurut saya dalam cara penyampaiannya juga bagus dan bisa dipahami oleh teman-teman yang ada di kelas”.<sup>4</sup>

Sedangkan menurut Nursanie Puspita siswi kelas VIII pada saat wawancara tanggal 31 Maret 2017 mengatakan

“Adanya mentoring membuat kita jadi tahu apa yang tadinya belum kita ketahui. Misalnya kelebihan dari shalat dhuha atau shalat tahajud, larangan perayaan ulang tahun, dan materi lainnya yang memang menarik. Sedangkan kekurangan dari kegiatan mentoring itu para pembicaranya harus benar-benar

---

<sup>4</sup> Setiadji, *Wawancara siswa SMP Nahdlatul Ulama Palembang*, pada hari Jum'at, 31 Maret 2017, Pukul 10.00 WIB di Ruang BK SMP Nahdlatul Ulama Palembang

dipersiapkan agar ketika menyampaikan di depan kelas kepada para siswa tidak terus menerus membaca tetapi harus benar-benar dijelaskan”.<sup>5</sup>

Kegiatan mentoring sebenarnya mendapat sambutan yang baik dari para siswa. Apalagi kalau materi yang disampaikan itu menarik dan yang menyampaikan juga paham betul akan materinya sehingga siswa lebih mudah memahami. Ekstrakurikuler ROHIS selalu berusaha mencari materi yang memang menarik, sehingga materi yang disampaikan merupakan materi yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan remaja. Terutama pada saat mentoring tentang “Hukum merayakan ulang tahun” banyak sekali siswa yang bertanya, namun karena waktunya hanya sedikit sehingga tidak semua pertanyaan siswa di jawab bahkan ada juga yang belum sempat mengajukan pertanyaan.

Adanya mentoring juga merupakan salah satu cara pembina ROHIS menanamkan kepada anggota dan pengurus ROHIS untuk membina akhlak antar sesama siswa. Mentoring ini merupakan salah satu cara juga untuk menanamkan akhlak yang baik kepada seluruh siswa. Materi yang dipilih pun berkaitan dengan ibadah dan akhlak sehari-hari. Memfasilitasi siswa yang lainnya agar lebih memahami tentang Islam, seperti bertoleransi kepada orang non Islam, menyikapi lingkungan sekitar ketika melaksanakan kegiatan yang tidak ada tuntunannya

---

<sup>5</sup> Nursanie Puspita, *Wawancara siswa SMP Nahdlatul Ulama Palembang*, pada hari Jum'at, 31 Maret 2017, Pukul 11.00 WIB di Ruang BK SMP Nahdlatul Ulama Palembang

dalam Islam dan juga manfaat dari shalat-shalat sunnah. Tidak semua siswa mengetahui dan paham dengan beberapa hal tersebut, terutama manfaat dari shalat sunnah. Ketika ROHIS menyampaikan tentang manfaat shalat sunnah, beberapa siswa menjadi semakin lebih rajin melaksanakan shalat sunnah terutama yang terlihat ketika di sekolah mereka menyempatkan dirinya pergi ke Masjid saat istirahat pertama untuk melaksanakan shalat sunnah Dhuha.

#### **4. Kegiatan Keputrian**

Keputrian merupakan kegiatan internal ROHIS. Pelaksanaanya setiap hari Jum'at ketika shalat Jum'at berlangsung. Kegiatan ini khusus untuk para siswi, baik itu anggota maupun pengurus ROHIS wajib mengikuti kegiatan tersebut. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan koordinator akhwat yaitu Shahira Al A'la pada tanggal 04 April 2017.

“Adanya koordinator Ikhwan dan Akhwat berfungsi untuk mengkoordinir kegiatan-kegiatan yang hanya diikuti oleh salah satunya. Seperti di Harisma itu ada kegiatan keputrian, itu yang mengkoordinir adalah koordinator akhwat, dan juga di setiap divisi itu ada ikhwan ada akhwatnya itu juga koordinator berfungsi untuk memantau dan mengkoordinir, koordinator ikhwan ke anggota ikhwan begitu juga sebaliknya”.<sup>6</sup>

Peneliti mengikuti kajian keputrian pada tanggal 17 Februari 2017. Pada saat itu kajian keputrian dilaksanakan di kelas VIII.5 dan tema yang dibahas

---

<sup>6</sup> Shahira Al A'la, *Wawancara siswa SMP Nahdlatul Ulama Palembang*, pada hari Selasa, 04 April 2017, Pukul 12.00 WIB di Ruang BK SMP Nahdlatul Ulama Palembang

adalah tentang hari valentine. Tema tersebut dipilih karena pada tanggal 14 Februari biasanya orang-orang suka merayakan hari valentine, akan tetapi sebenarnya di dalam Islam tidak ada peringatan hari tersebut, sehingga ini merupakan salah satu tema menarik untuk dibahas. Kajian di mulai dengan pembukaan terlebih dahulu, dan pembawa acaranya dipilih salah satu dari anggota ROHIS. Setelah itu koordinator akhwat mengawali diskusi dengan menceritakan sejarah tentang tanggal 14 Februari diperingati sebagai hari valentine atau lebih dikenal dengan hari kasih sayang dan koordinator akhwat juga menjelaskan mengenai pandangan Islam terhadap perayaan hari valentine. Setelah menjelaskan secara garis besar, kemudian dibukalah sesi tanya jawab dan diskusi. Siapapun boleh mengungkapkan pendapat ataupun menyanggah pendapat yang lainnya. Namun, awalnya belum pada semangat, terutama anggota

ROHIS kelas VII. Mereka hanya diam. Akan tetapi ketika pengurus kelas VIII menunjuk salah satu siswa anggota kelas VIII yang bernama Lady, baru bermunculan pertanyaan yang bisa didiskusikan. Salah satu pertanyaan menarik adalah dari siswa bernama Nanda. Dia bertanya, “Bagaimana Hukum menerima angpau dari saudara dekat orang china?”. Ketika ada pertanyaan itu muncul, diskusi semakin menarik dan peneliti pun ikut berbaur memberikan pendapat. Pada saat itu munculah pendapat dari setiap anggota dan pengurus yang hadir. Sebenarnya mereka paham dan bisa berpendapat dengan cukup baik, namun mereka belum terbiasa berbicara di depan banyak orang, akan tetapi ada juga

yang belum paham dengan apa yang didiskusikan. Sehingga membuat mereka awalnya hanya diam seakan sedang memikirkan hal lain.

Adanya kajian keputrian ini sangat bagus untuk menambah wawasan, bahkan dengan kajian ini melatih para anggota untuk berbicara di depan orang banyak dan mengungkapkan pendapatnya. Ini juga merupakan salah satu cara agar mereka tidak canggung lagi ketika nanti menjadi mentor ke setiap kelas. Kajian keputrian ini sangat bermanfaat terutama untuk para siswi, terutama dalam kajian ini yang didiskusikan lebih banyak tentang hal-hal yang berkaitan dengan perempuan. Selain membahas tentang hari valentine, juga pernah membahas tentang kisah-kisah perempuan pejuang di masa-masa kenabian, salah satunya berdiskusi tentang anaknya Rasulullah dan suaminya yaitu Sayyidatina Fatimah Az Zahra dan Sayyidina Ali bin Abu Thalib. Tujuan adanya kajian keputrian ini untuk menanamkan akhlak yang baik yang sesungguhnya harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh seluruh siswi yang mengikuti ROHIS. Caranya dengan melihat dan mendiskusikan dari kisah-kisah perjuangan para wanita shalihah di zaman Rasulullah SAW. Setelah anggota dan pengurus ROHIS memahami semuanya, tugas selanjutnya adalah menanamkan akhlak yang baik yang sudah di dapat dari setiap kisah itu kepada seluruh siswi yang ada di SMP Nahdlatul Ulama Palembang.

## **5. HARKOM (Hari Komunikasi)**

Hari komunikasi atau disingkat HARKOM merupakan salah satu kegiatan internal ROHIS selain Kumpulan Wajib dan Keputrian. Harkom dilaksanakan setiap hari Jum'at tepatnya setelah selesai shalat Jum'at dan biasanya tempatnya di Mesjid. Kegiatan Harkom ini termasuk salah satu program jangka pendek ROHIS. Fungsi dari Harkom adalah sebagai salah satu sarana bagi pengurus dan anggota untuk mengevaluasi kegiatan Harisma selama satu minggu, kemudian sharing sesama anggota dan juga membahas masalah yang sedang terjadi di ROHIS ataupun keluhan dari setiap anggota.

Pada tanggal 17 Februari 2017 peneliti ikut serta dalam kegiatan Harkom. Pembahasan pada saat itu tentang evaluasi beberapa kegiatan ROHIS juga keluhan dari setiap pengurus dan anggota ROHIS. Masalah yang pertama dibahas tentang LPTQ. Kendala LPTQ ini adalah susahnya mengajak siswa untuk mengikuti LPTQ yang dilaksanakan setiap hari Rabu. Siswa menganggap bahwa LPTQ adalah program dari ROHIS, sehingga siswa susah untuk disuruh mengikuti LPTQ. Padahal LPTQ ini merupakan program sekolah yang meminta bantuan kepada ROHIS untuk mengkoordinir. Sedangkan untuk keluhan dari beberapa anggota ROHIS yang datang ketika Harkom adalah susah mengajak anggota ROHIS lain untuk mengikuti kegiatan-kegiatan ROHIS. Ada yang merasa tidak dianggap oleh kakak seniornya sehingga menjadi malas mengikuti kegiatan Harisma, ada juga yang merasa bahwa kalau kegiatan yang diadakan itu tidak wajib berarti tidak perlu datang.

## **6. Kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)**

Agenda kegiatan PHBI yang baru dilaksanakan adalah memperingati hari lahirnya Nabi Muhammad SAW atau biasa disebut Mauludan. Kegiatan mauludan ini dilaksanakan di halaman sekolah SMP Nahdlatul Ulama Palembang. ROHIS menggerakkan seluruh siswa untuk hadir mengikuti serangkaian agenda mauludan. Tidak hanya siswa akan tetapi guru-guru juga diharapkan untuk hadir. Pada saat itu rangkaian acaranya di mulai dari pagi hingga siang hari. Agenda yang pertama diawali dengan shalat dhuha terlebih dahulu. Setelah selesai shalat dhuha kemudian pembukaan acara, pembacaan ayat suci Al Qur'an, lalu sambutan-sambutan. Sambutan yang pertama dari ketua ROHIS yang kedua sambutan dari kepala sekolah. Kemudian masuk acara inti yaitu pengajian yang diisi oleh mubaligh bernama Ustadz Abdul Hamid. Selesai pengajian, dari anggota dan pengurus ROHIS yang bertugas menjadi pembawa acara memberikan beberapa pertanyaan terkait materi pengajian yang telah disampaikan. Bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan akan diberikan hadiah. Setelah semuanya selesai, agenda selanjutnya adalah penutupan dan do'a.

Untuk kegiatan PHBI ini sebenarnya masuk ke dalam ranah program sekolah, akan tetapi sekolah meminta bantuan kepada ROHIS untuk menggerakkan siswa mengikuti seluruh rangkaian acara PHBI yang diselenggarakan nantinya oleh pihak sekolah. Namun karena ketika hari besar itu

merupakan hari libur atau tanggal merah, sehingga menyebabkan siswa pun kebanyakan malas untuk mengikutinya.

Adanya acara kegiatan PHBI ini adalah untuk menanamkan akhlak rabbaniyah dalam diri setiap siswa. Seluruh siswa diminta untuk selalu bermuhasabah diri dan mengingat Allah serta Sang Utusan Allah yakni Rasulullah SAW yang telah berjuang membela Islam sehingga Islam bisa maju seperti saat ini. Selain itu juga untuk memeriahkan hari-hari yang bersejarah yang patut selalu diingat oleh seluruh umat Islam terutama untuk para siswa. Mereka biasanya lebih mengagung-agungkan hari besar agama lain dibandingkan dengan hari besar agamanya sendiri. Maka dari itu dari pihak sekolah SMP Nahdlatul Ulama Palembang ini meminta bantuan ROHIS untuk selalu menghidupkan suasana hari besar Islam dengan diisi berbagai kegiatan bermanfaat dan harus diikuti oleh seluruh siswa.

### **C. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak Siswa di SMP Nahdlatul Ulama Palembang**

Kerohanian Islam (Rohis) di SMP Nahdlatul Ulama Palembang berstatus sebagai kegiatan ekstrakurikuler karena dilaksanakan setelah selesai jam pembelajaran di kelas. Rohis juga dibimbing oleh guru Pendidikan Agama Islam

(PAI) yang berkompeten, dan kegiatan rohis dapat dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah. Ekstrakurikuler Rohis merupakan organisasi yang menghimpun remaja muslim yang aktif di sekolah menengah dalam hal keagamaan. Hal itu dikarenakan pendidikan tidak serta merta hanya untuk kecerdasan semata, namun juga untuk membimbing dan mengarahkan siswa-siswi agar memiliki akhlak yang baik untuk bekal di dunia dan di akhirat kelak.

Dengan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler ROHIS, diharapkan dapat membimbing, melatih, membiasakan dan memberikan tauladan bagi anggota maupun siswa lain di SMP Nahdlatul Ulama Palembang. Salah satu yang membedakan organisasi ROHIS dengan organisasi lain adalah dibentuknya koordinator ikhwan dan koordinator akhwat. Ini merupakan ciri khusus menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim tidak boleh berinteraksi atau bergaul secara berlebihan.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh koordinator ikhwan saudara Bagas Hitler siswa kelas VIII.2 pada tanggal 05 April 2017.

“Adanya koordinator ikhwan dan akhwat adalah sebagai tangan kanan ketua. Untuk memudahkan dalam mengkoordinir antara anggota ikhwan dan akhwat. Anggota ikhwan bisa berkoordinasi dengan koordinator ikhwan begitupun anggota akhwat bisa berkoordinasi dengan koordinator akhwat. Agar tidak terlalu banyak juga interaksi berlebih antara ikhwan dan akhwat”.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Bagas Hitler, *Wawancara koordinator ikhwan Ektrakurikuler Rohis SMP Nahdlatul Ulama Palembang*, pada hari Jum'at, 05 April 2017, Pukul 12.00 WIB di Ruang BK SMP Nahdlatul Ulama Palembang

Itu artinya dalam ROHIS siswa diajarkan bagaimana cara bersikap yang baik dengan lawan jenis. Siswa yang mengikuti organisasi ROHIS dibiasakan dengan hal-hal yang baik sehingga bisa menjadi contoh yang baik untuk siswa yang lainnya.

Hal itu dijelaskan pula oleh Bapak Muhammad Iqbal, S.Sos.I saat peneliti melakukan wawancara terkait seberapa besar usaha rohis dalam meningkatkan pendidikan akhlak siswa di SMP Nahdlatul Ulama Palembang ini?

“Sejauh ini ROHIS sudah berusaha memberikan pembelajaran yang baik, memberikan pelatihan, bimbingan, dan arahan untuk semua siswa agar memiliki akhlak yang lebih baik. Tapi semua itu balik lagi sama individu masing-masing. Karena akhlak itu tidak bisa dibentuk secara instan makanya perlu ada kerja sama antar semua pihak untuk tetap mengawasi perkembangan anak, baik di sekolah, di rumah atau dimasyarakat”<sup>8</sup>

Ekstrakurikuler ROHIS juga berperan dalam membantu guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad Iqbal, S.Sos.I pada saat peneliti melakukan wawancara dengan beliau tanggal 03 April 2017.

“Ekstrakurikuler Rohis sangat membantu guru PAI dalam menanamkan dan membina akhlak siswa di SMP Nahdlatul Ulama Palembang. Salah satu perannya adalah dengan adanya anggota Rohis di setiap kelas akan memberikan tauladan yang baik kepada siswa yang lainnya. Kemudian saya juga bisa menanyakan kepada anggota Rohis tentang kualitas dan keadaan moral siswa yang berada di kelasnya dalam sehari-hari. Dan guru PAI juga melimpahkan kepada anggota dan pengurus Rohis mengajak siswa yang lain untuk shalat berjamaah ketika telah datang waktu shalat, dan memimpin siswa yang lain untuk

---

<sup>8</sup> Muhammad Iqbal, *Wawancara dengan Pembina kegiatan ekstrakurikuler Rohis SMP Nahdlatul Ulama Palembang*, pada hari Senin, 03 April 2017, Pukul 08.53 WIB di Ruang guru SMP Nahdlatul Ulama Palembang

membaca Al Qur'an atau tadarus setiap paginya sebelum pelajaran dimulai, kendati begitu".<sup>9</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dengan salah satu guru PAI yang bertanggungjawab sebagai pembina ekstrakurikuler Rohis mengatakan bahwa ROHIS berperan sekali di sekolah dalam membina akhlak siswa dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan oleh Rohis. Salah satu hal yang dilakukan Rohis dalam menanamkan akhlak kepada siswa adalah dengan memberi contoh terlebih dahulu untuk shalat tepat waktu berjamaah di Masjid kemudian mengajak para siswa yang lain untuk shalat berjamaah juga ketika waktu shalat tiba.

Ketika di dalam kelas anggota Rohis juga memperlihatkan pergaulan yang benar menurut ajaran Islam antara laki-laki dan perempuan. Mereka tetap berkomunikasi dengan lawan jenis namun tidak yang berlebihan, sehingga anggota Rohis dikenal sangat sopan dalam bergaul. Anggota Rohis juga dapat melihat langsung keadaan akhlak siswa sehingga akan lebih mudah menanamkan akhlak yang baik kepada seluruh siswa. Selain itu siswa yang mengikuti Rohis memiliki tanggungjawab memimpin siswa di kelas untuk membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai.

Pernyataan bahwa anggota dan pengurus Rohis memberi contoh yang baik dan mengajak siswa ke Masjid untuk shalat berjamaah sesuai dengan hasil peneliti ketika sedang melaksanakan penelitian pada hari Senin, 03 April 2017.

---

<sup>9</sup> Muhammad Iqbal, *Wawancara dengan Pembina kegiatan ekstrakurikuler Rohis SMP Nahdlatul Ulama Palembang*, pada hari Senin, 03 April 2017, Pukul 08.53 WIB di Ruang guru SMP Nahdlatul Ulama Palembang

Pada saat itu beberapa anggota Rohis sudah berada di Masjid sebagian yang lain mengontrol seluruh kelas memeriksa siswa yang laki-laki. Ketika masih ada yang di dalam kelas dengan kesibukannya, anggota Rohis langsung mengajak para siswa tersebut untuk menuju ke Masjid melaksanakan shalat Jum'at. Ketika itu siswa yang sedang sibuk dengan urusan mereka pun langsung beranjak dan bersiap-siap untuk ke Masjid meskipun sebagian ada yang masih bermalas-malasan menunggu adzan berkumandang.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ketua Rohis tanggal 04 April 2017 yaitu saudara Candika Sanata Darma yang menjelaskan peran Rohis di sekolah terutama dalam penanaman akhlak siswa.

“Dari awal saya menjabat menjadi ketua, saya sudah menekankan kepada seluruh pengurus dan anggota Rohis bahwa kita sebagai siswa yang berada di sebuah organisasi keagamaan harus bisa menjadi contoh yang baik untuk seluruh siswa yang ada di SMP Nahdlatul Ulama Palembang ini”.<sup>10</sup>

Siswa yang menjadi salah satu anggota atau pengurus Rohis bukan saja harus menjadi contoh yang baik untuk siswa yang lain, akan tetapi juga ketika ada pelajaran agama, siswa yang ikut Rohis sangat berperan penting untuk membantu siswa yang lainnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu siswa yang bernama Indri Saputri kelas 8.4 mengungkapkan bahwa pergaulan siswa yang mengikuti Rohis itu sangat baik dan juga menjadi contoh untuk siswa yang lainnya ketika di dalam kelas. Kalau ada pelajaran agama siswa Rohis yang

---

<sup>10</sup> Candika Sanata Darma, *Wawancara Ketua Ektrakurikuler Rohis SMP Nahdlatul Ulama Palembang*, pada hari Selasa, 04 April 2017, Pukul 12.00 WIB di Ruang BK SMP Nahdlatul Ulama Palembang

memimpin dalam membaca Al-Qur'an dan juga membantu menjelaskan cara membaca juga hukum bacaannya.<sup>11</sup>

Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis memiliki akhlak yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan Rohis. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terkait adakah perbedaan akhlak antara siswa yang aktif mengikuti kegiatan Rohis dengan siswa yang sama sekali tidak mengikuti kegiatan Rohis?

“Ada perbedaan, biasanya yang mengikuti Rohis itu karena keinginan sendiri dan biasanya yang aktif mengikuti adalah anak-anak yang pintar, kalau anak yang nakal cenderung males dan banyak bermain mengikuti kegiatan tersebut. Itulah perbedaan yang aktif mengikuti dan tidak aktif akhlaknya lain. Dan siswa yang nakal itu perlu ada penggeblengan, tapi harus dengan cara yang sabar karena kalau dimarahi justru melawan jadi harus dengan cara lemah lembut dan perhatian dan perlu pendekatan yang baik”.<sup>12</sup>

“Akhlaknya beda, yang ikut rohis akhlaknya lebih terjaga misalnya dari cara dia berbicara, berbeda dengan yang tidak ikut rohis karena mereka lebih tahu dan memang mereka diajarkan tentang akhlak”.<sup>13</sup>

“Akhlak anak yang mengikiti rohis mengalami perubahan sedangkan yang tidak ikut mayoritas tidak mengalami perubahan dalam berakhlak. perubahan itu terlihat dari perlakuan mereka sesama teman, sesama guru, dan juga pergaulan mereka diluar sekolah”.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di atas menunjukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMP Nahdlatul Ulama Palembang

---

<sup>11</sup> Indri Saputri, Siswi *SMP Nahdlatul Ulama Palembang*, pada hari Selasa, 04 April 2017, Pukul 10.00 WIB di Kelas VIII.4 SMP Nahdlatul Ulama Palembang

<sup>12</sup> Ritayana, *Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMP Nahdlatul Ulama Palembang*, pada hari Rabu, 05 April 2017, Pukul 08.30 WIB di Ruang Guru SMP Nahdlatul Ulama Palembang

<sup>13</sup> Badi'ah Julianti, *Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMP Nahdlatul Ulama Palembang*, pada hari Rabu, 05 April 2017, Pukul 10.15 WIB di Ruang Guru SMP Nahdlatul Ulama Palembang

<sup>14</sup> Junaidi Kosim, *Wawancara Wakil Kepala Sekolah SMP Nahdlatul Ulama Palembang*, pada hari Kamis, 06 April 2017, Pukul 09.00 WIB di Ruang Guru SMP Nahdlatul Ulama Palembang

memiliki peran yang besar dalam meningkatkan akhlak siswa. Hal itu terlihat dari perbedaan akhlak siswa yang aktif dan tidak aktif mengikuti Rohis. Mereka yang aktif mengikuti kegiatan Rohis cenderung memiliki pengetahuan keagamaan yang lebih dan akhlak yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan tersebut. Itu berarti Rohis berhasil memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan akhlak siswa dari yang kurang baik menjadi lebih baik, dari yang kurang pengetahuan agama menjadi lebih mengetahui tentang agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, perubahan itu terlihat dari sikap dan tingkah laku mereka dengan guru, sesama teman dan dengan lingkungan sekitar baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka secara garis besar peran kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam (ROHIS) dalam meningkatkan pendidikan akhlak siswa di SMP Nahdlatul Ulama Palembang adalah melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Rohis itu sendiri yang melatih, membimbing, membiasakan serta memberi teguran sehingga mampu menciptakan kebiasaan yang baik bagi siswa, serta Rohis juga menjadi fasilitator siswa untuk lebih memahami tentang Islam dan menanamkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu Rohis juga berperan sebagai tauladan yang baik untuk para siswa yang lainnya di SMP Nahdlatul Ulama Palembang.

Melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler Rohis dampaknya banyak dirasakan oleh pengurus dan anggota. Karena dari awal, ketua

Rohis sendiri menekankan kepada seluruh anggota untuk menjadi tauladan yang baik bagi siswa yang lainnya dan menerapkan ilmu yang sudah mereka dapatkan selama mengikuti kegiatan-kegiatan di Rohis dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tidak semua anggota dan pengurus Rohis aktif dalam setiap kegiatan. Akan tetapi keberhasilan program Rohis dapat dilihat secara garis besar dari tingkah laku anggota dan pengurus. Sedangkan untuk siswa, beberapa siswa merasakan mendapat pengetahuan yang lebih tentang Islam dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Rohis, dan para siswa pun sudah mulai menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama pembelajaran mengenai akhlak yang baik.

Meskipun telah memberikan bimbingan untuk membentuk kebiasaan yang baik, peran ROHIS dalam meningkatkan pendidikan akhlak tidak akan maksimal tanpa kerja sama dari semua pihak, baik kepala sekolah, guru, siswa, orangtua maupun masyarakat. Untuk itu siswa tetap perlu pengawasan dari berbagai pihak terutama orangtua yang mana orangtua lah yang memiliki waktu lebih banyak untuk mengawasi siswa tersebut.

**D. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak Siswa di SMP Nahdlatul Ulama Palembang**

Menjalankan sebuah instansi atau organisasi tidak akan selamanya berjalan sesuai keinginan. Begitu pula ekstrakurikuler Rohis dalam perannya meningkatkan pendidikan akhlak yang baik kepada siswa yang ada di SMP Nahdlatul Ulama Palembang. Ektrakurikuler Rohis mendapat dukungan yang baik dari pihak sekolah yaitu dari kepala sekolah, guru, terutama guru pembina Rohis. Dukungan dari sekolah berupa sarana dan prasarana. Seperti diungkapkan oleh Bapak H. Junaidi Kosim, S.Ag selaku wakil kepala sekolah saat diwawancarai peneliti tentang bagaimana sarana dan prasarana untuk kegiatan ekstrakurikuler Rohis?

“Sarana dan prasarana dibantu oleh sekolah atau yayasan. apa saja yang diperlukan dalam pembelajaran itu sendiri”.<sup>15</sup>

Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka akan sangat mendukung dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang akan diselenggarakan oleh Rohis sehingga tujuan kegiatan akan tercapai dengan efektif dan efisien. Akan tetapi selain mendapat dukungan dari pihak sekolah, terdapat juga hambatan dalam menjalankan program kegiatan. Faktor penghambat merupakan suatu hal yang akan berdampak kurang baik terhadap proses berjalannya suatu kegiatan. Hasil wawancara peneliti dengan ketua Rohis yaitu Candika Sanata Darma pada tanggal 04 April 2017 menyatakan :

“Faktor penghambat dalam menanamkan akhlak baik kepada siswa mungkin muncul dari internal Rohis itu sendiri. Kita harus memberikan contoh yang baik kepada siswa yang lain dan mengajaknya mengikuti kegiatan yang

---

<sup>15</sup> Junaidi Kosim, *Wawancara Wakil Kepala Sekolah SMP Nahdlatul Ulama Palembang*, pada hari Kamis, 06 April 2017, Pukul 09.00 WIB di Ruang Guru Guru SMP Nahdlatul Ulama Palembang

telah dibuat Rohis. Akan tetapi anggota Rohis sendiri masih susah untuk digerakkan. Ada yang acuh tak acuh dengan Rohis, jarang datang ketika ada kumpulan. Tetapi kita selalu berusaha mengajak dan mencari tahu alasan anggota Rohis yang jarang hadir atau bahkan sudah tidak pernah terlihat di setiap kegiatan Rohis”.<sup>16</sup>

Sementara itu menurut pemaparan dari pembina ekstrakurikuler Rohis Bapak Muhammad Iqbal, S.Sos.I pada saat diwawancara oleh peneliti tanggal 03 Maret 2017 menyatakan :

“Yang terasa kalau faktor pendukung banyak. Sedangkan untuk faktor penghambat namanya juga anak muda, kalau setelah selesai sekolah ada lagi kegiatan itu pasti udah pada malas karena lelah. Kadang juga dia ingin bergaul dengan temannya yang lain sehingga terpengaruh untuk tidak ikut kegiatan yang dilaksanakan Rohis. Belum lagi jam ekskul yang bertabrakan dengan jadwal ekskul lain karena banyak siswa yang lebih mementingkan ekskul lain yang dianggapnya wajib diikuti seperti ekskul pramuka.”<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMP Nahdlatul Ulama Palembang adalah kegiatan ekstrakurikuler Rohis mendapat dukungan baik dari pihak sekolah baik dari kepala sekolah, guru, terutama guru pembina Rohis. Sedangkan faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMP Nahdlatul Ulama Palembang adalah dari internal Rohis itu sendiri, yaitu tidak semua anggota dan pengurus aktif mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Rohis. Sehingga ini menjadi kendala dalam keberlangsungan kegiatan. Selain dari internal Rohis, kendala lainnya

---

<sup>16</sup> Candika Sanata Darma, *Wawancara Ketua Ektrakurikuler Rohis SMP Nahdlatul Ulama Palembang*, pada hari Selasa, 04 April 2017, Pukul 10.00 WIB di Ruang BK SMP Nahdlatul Ulama Palembang

<sup>17</sup> Muhammad Iqbal, *Wawancara dengan Pembina kegiatan ekstrakurikuler Rohis SMP Nahdlatul Ulama Palembang*, pada hari Senin, 03 April 2017, Pukul 08.53 WIB di Ruang guru SMP Nahdlatul Ulama Palembang

adalah waktu, yaitu waktu kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang bertabrakan dengan ekstrakurikuler lain yang dianggap wajib diikuti seperti ekskul pramuka.